

RANGGUNG SEBAGAI SENI TEATER TRADISIONAL
MELAYU RIAU SEBUAH KAJIAN DRAMATURGI

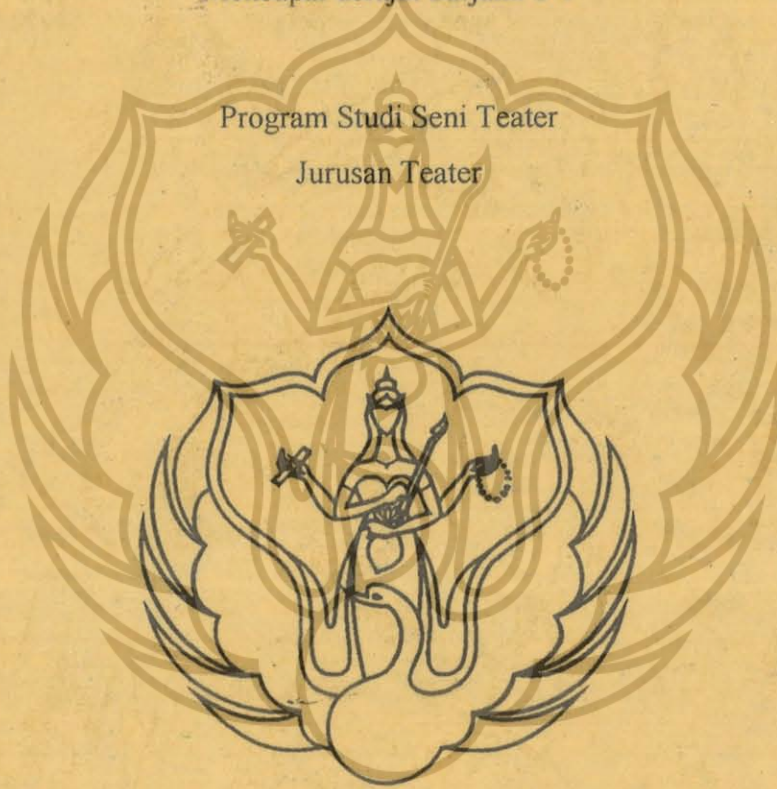
Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater

Jurusan Teater



Disusun oleh :

Ade Puraindra

NIM: 0410457014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

RANGGUNG SEBAGAI SENI TEATER TRADISIONAL

MELAYU RIAU SEBUAH KAJIAN DRAMATURGI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3131/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	9-9-2009

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater

Jurusan Teater



Disusun oleh :

Ade Puraindra

NIM: 0410457014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

RANGGUNG SEBAGAI SENI TEATER TRADISIONAL MELAYU RIAU SEBUAH KAJIAN DRAMATURGI

Oleh
Ade Puraindra
0410457014

Telah diajukan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 20 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji


Ketua Tim Penguji,


J. Catur Wibono M.Sn

Penguji Ahli,


Dra. Hirwan Kwardhani, M.Hum

Pembimbing Utama,


Drs. Nur Iswantara M.Hum

Pembimbing Pendamping,


Drs. Sumpeno M.Sn

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed., Ph.D

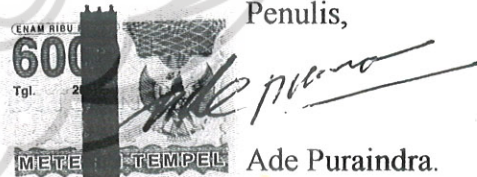
NIP. 19570218 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan ini berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis juga menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung dari beberapa teori yang di pakai sebagai pendukung laporan hasil penelitian dengan format catatan kaki dan tercantum dalam daftar pustaka. Penulis juga melampirkan beberapa foto sebagai bahan penelitian dan referensi pendukung. Demikian Lembar Pernyataan ini di buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2009

Penulis,

A 600 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features a portrait of a man and the text "CENAM RIBU 600 Tgl. 20 JUNI 2009 METE TEMPEL".

Ade Puraindra.



Karya Tugas Akhir Penelitian dan Skripsi ini Persembahkan Khusus Kepada :
Ayahanda Salimi Yusuf dan Ibunda Suhartini Sari,
serta Saudari Kakandaku Dona Tresna Salimi beserta Keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan selama ini. Alhamdulillah, berkat dukungan serta doa dari keluarga proses penelitian *Ranggung* Sebagai Teater Tradisional Melayu Riau Sebuah Kajian Dramaturgi dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penelitian ini tentu akan menjadi pengalaman kepada penulis dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajarinya selama menjadi mahasiswa ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta. Penelitian *Ranggung* ini juga diharapkan menjadi pijakan awal penulis untuk terus berkarya dalam bidang dramaturgi dan besar keinginan hasil laporan penelitian ini akan di produksi kembali dan disebarluaskan dalam bentuk buku. Penulis menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung mendukung terciptanya Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam proses penelitian yaitu Drs. Nur Iswantara, M.Hum selaku dosen pembimbing utama merangkap anggota tim penguji tugas akhir skripsi, Drs. Sumpeno, M.Sn selaku dosen pendamping dan anggota penguji, J.Catur M.Sn selaku ketua Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dra. Hirwan Kwardhani, M.Hum selaku dosen penguji ahli serta Purwanto S.Sn selaku dosen wali. Berikutnya kepada Keluarga di Riau yang telah mendukung selama proses penelitian dan penyelesaian studi di Jurusan Teater ISI Yogyakarta, Keluarga besar ibu Patmi di Yogyakarta yang selama empat tahun terakhir ini telah menjadi wali keluarga dan Keluarga Supoyo

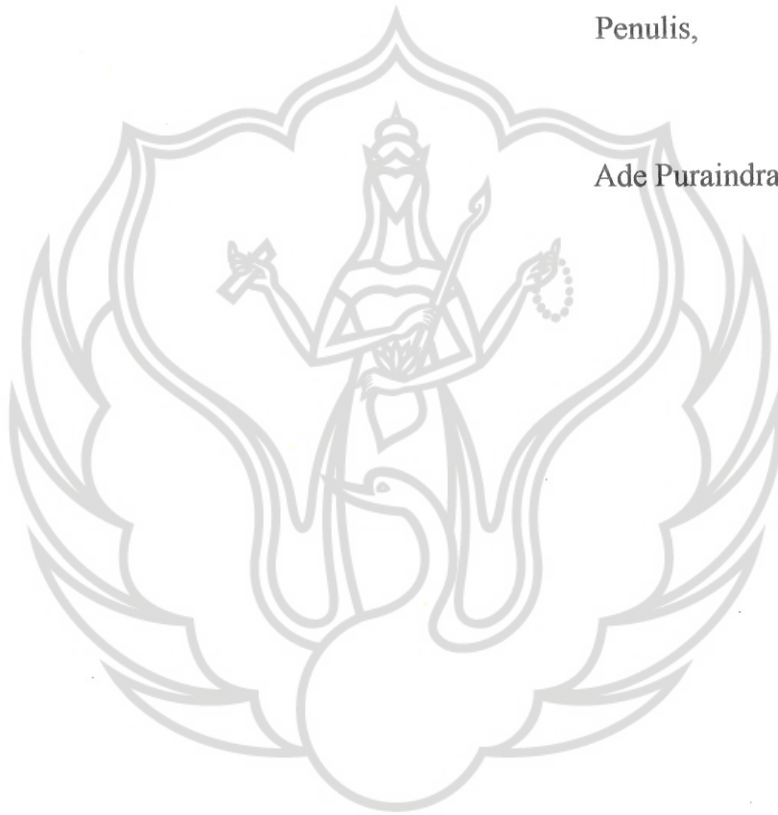
atas seluruh semangat dan pendampingannya selama proses penulisan skripsi serta studi di ISI Yogyakarta. Beriring hormat kepada para narasumber yaitu Jufri (*mudim Ranggung*) beserta keluarga yang telah memberikan pengalaman serta ilmu membaca kehidupan, Kelompok teater tradisional *Ranggung* desa Tambak, Indragiri Hulu-Riau. Mailiswin, Arif dan beberapa orang penduduk kota Rengat selaku narasumber. Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pihak Perpustakaan Institut dan Perpustakaan Jurusan Teater ISI Yogyakarta. Lembaga dan Institusi Daerah seperti Dewan Kesenian Indragiri Hulu sebagai wadah kreatif yang selama ini telah banyak membantu proses penelitian *Ranggung*, Keluarga besar sanggar Mini Teater Kota Rengat 1989, Keluarga besar Sanggar Seni Danau Raja Teater di Rengat, Riau, Keluarga besar Sanggar Teater SEWON #1 di Bantul, Yogyakarta, Keluarga besar Seni Teku di Yogyakarta, Keluarga besar Sawong Doepat, Mahasiswa Jurusan Teater terkhusus kepada teman-teman seangkatan tahun 2004, Staf dosen tenaga pengajar dan seluruh karyawan di jurusan teater ISI Yogyakarta, Jaringan Seniman Riau (JSR), Komunitas Rumah Seroja dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teater ISI Yogyakarta, Teman-teman Riau yang berada di Yogyakarta yang juga terlibat dalam pengukuhan cita-cita Perhelatan Seni Budaya Melayu 2009, Pentas Opera Melayu “Pangeran Terubuk” atas seluruh kesempatan untuk membantu menampilkan teater tradisional *Ranggung* di Yogyakarta. Kepada Kura-kura tersayang selaku teman diskusi aktif dalam berbagai ruang yang tersisa, memberikan semangat dan kesetiaan, serta terakhir kepada seluruh pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu namun tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga laporan penelitian tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat didalam dunia seni teater sehingga berguna untuk study kelayakan. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas segala amal baik seluruh pendukung proses penelitian tugas akhir ini, amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2009

Penulis,

Ade Puraindra



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
II. TINJAUAN UMUM.....	16
A. Lokasi Penelitian.....	16
B. Teater Tradisional <i>Ranggung</i> Dalam Wilayah	

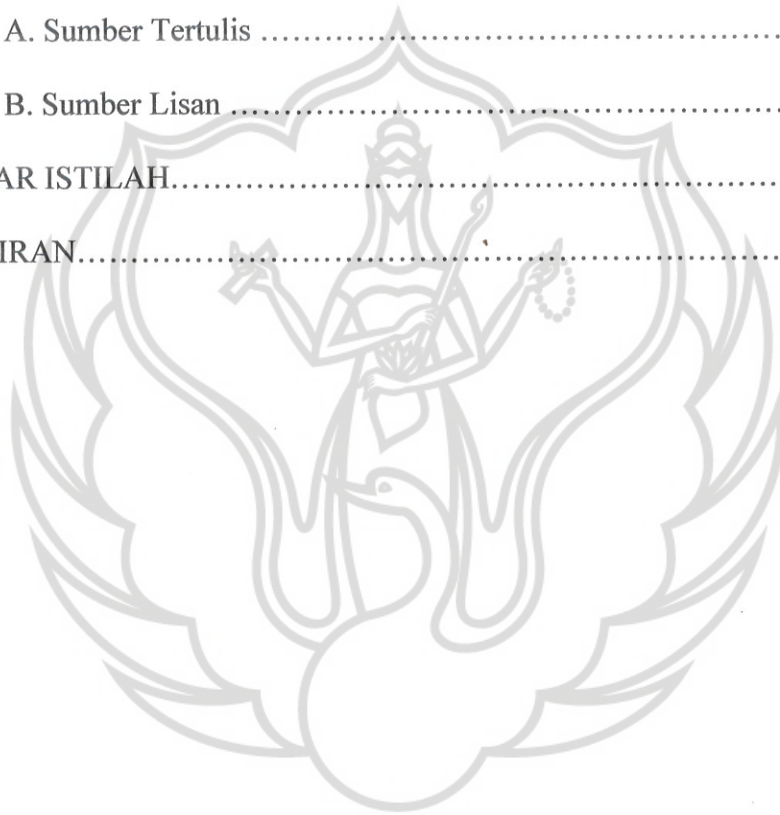
1. Fungsi Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	27
2. Unsur Penyajian Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	28
a. Unsur Musik.....	29
b. Unsur Tari.....	30
c. Unsur Dialog.....	31
3. Pewaris Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	32
III. <i>RANGGUNG 'BERANDIN SAMPAI PAGI'</i>	34
A. Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	34
1. Sejarah Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	34
2. <i>Ranggung</i> dan Ritual Adat.....	44
3. Analisis Cerita Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	46
a. Sinopsis Pertunjukan.....	46
b. Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional <i>Rang-</i> <i>gung</i>	47
c. Mantra dan Syair Dalam Teater Tradisional <i>Rang-</i> <i>gung</i>	59
d. Perwujudan Roh (Mahluk Kayangan) dalam <i>Rang-</i> <i>gung Berandin</i>	61
4. Pantangan dan Larangan dalam Teater Tradisional <i>Rang-</i> <i>Gung</i>	70
5. <i>Point of View</i> / Sudut Pandang.....	72

6. Konflik dalam Pertunjukan Teater Tradisional	
<i>Ranggung</i>	75
B. Analisis Pemanggungan Teater Tradisional <i>Ranggung</i> ...	76
1. Tempat dan Waktu Pertunjukan Teater Tradisional	
<i>Ranggung</i>	76
2. Pelaku dalam Teater Tradisional <i>Ranggung</i>	78
3. Properti dan Perlengkapan Teater Tradisional <i>Rang-</i>	
<i>gung</i>	81
4. Busana/ Kostum.....	82
5. Tata Rias.....	83
6. Tata Cahaya.....	84
7. Tata Suara dan Iringan.....	84
8. Tata Gerak.....	88
9. Tata Letak.....	88
10. Bentuk Pemanggungan.....	91
C. Analisis <i>Ranggung</i> sebagai Teater Tradisional Khas Melayu	
Riau.....	91

IV. PROSES PELESTARIAN *RANGGUNG* SEBAGAI SENI TEATER

TRADISI MELAYU RIAU.....	94
A. Komunitas Teater Tradisional <i>Ranggung</i> di Indragiri Hulu...	96
B. Komunitas Teater Modern di Indragiri Hulu sebagai Pelaku	
Kreatifitas Seni Teater <i>Ranggung Transformasi</i>	100

C. Masa Depan <i>Ranggung</i> sebagai Teater Tradisional	
Melayu Riau.....	104
V. KESIMPULAN.....	108
Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
A. Sumber Tertulis	111
B. Sumber Lisan	112
DAFTAR ISTILAH.....	113
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Foto Prosesi Bagian Inti/ Tengah Pertunjukan Ranggung sesi Berlupa.....	55
2. Foto Prosesi Bagian Inti/ Tengah Pertunjukan Ranggung sesi Berandin.....	56
3. Foto Prosesi Bagian Akhir Pertunjukan Ranggung sesi Ritual Penutup.....	57
4. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Burung Ranggung.....	62
5. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Burung Elang.....	63
6. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Burung Tiung (Saru)	64
7. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Pelanduk.....	65
8. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Harimau.....	66
9. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Penyabung Ayam.....	67
10. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Pencuri.....	68
11. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Pesilat (Minangkabau)....	69
12. Sketsa Roh (Mahluk Kayangan) Raje Belande.....	70
13. Foto Alat Musik Tetawak.....	86
14. Foto Alat Musik Gebana dan Tetawak.....	87
15. Bentuk Area Pertunjukan Teater Tradisional Ranggung...	90
16. Foto Jufri Sebagai Mudim Ranggung.....	97
17. Foto Rumah Panggung Kediaman Jufri.....	98

18. Foto Pementasan Ranggung Transformasi Oleh Mini Teater
Kota Rengat 1989, dalam naskah “Roh” Karya Wisran Hadi
Sutradara Salimi Yusuf..... 103



BAB I

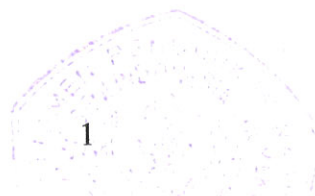
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial saling mempengaruhi hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Dalam bentuk interaksi saling mempengaruhi hubungan keterkaitan ini manusia telah menciptakan bentuk peradaban kehidupan cikal bakal lahirnya sebuah bentuk kebudayaan. Keadaan tersebut memungkinkan terjadinya hubungan dalam seluruh fenomena sosial yang terjadi dalam peradaban. Bentuk-bentuk kebudayaan yang tercipta juga akhirnya saling berbeda satu sama lainnya, tergantung kepada berbagai sistem kemasyarakatan yang berlaku pada setiap peradaban. Hal ini tercipta karena hubungan keterkaitan manusia sebagai pelaku utama suatu peradaban yang dimaksudkan mempunyai pandangan-pandangan tersendiri untuk menanggapi atau memahami fenomena bentuk-bentuk budaya yang terjadi dalam peradabannya masing-masing.

Kata Teater pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *theatron* yang menurut asal pengertiannya adalah tempat melakukan upacara ritual keagamaan dan adat tradisi bangsa Yunani; dimana merupakan suatu tempat yang sakral dan upacara tersebut dihadiri oleh seluruh penguasa dan rakyat bangsa Yunani pada saat itu, sehingga terkesan seperti sebuah pertunjukan budaya. Dalam perkembangannya upacara ritual dan adat tradisi ini semakin diminati bukan hanya dihadiri oleh bangsa Yunani, tetapi juga bangsa lain yang datang ke



Yunani turut menyaksikan upacara tersebut. Kemudian upacara ritual tradisi ini berkembang menjadi pertunjukan budaya dan merupakan aset bangsa Yunani. Sedangkan Teater dinegara barat yang menurut kosa kata bahasa Inggris yaitu *Theatre* yang berarti tempat pertunjukan. Sejalan dengan perkembangan zaman, maka kata teater menjadi sebuah sebutan dalam kesenian, yang kemudian diartikan sebagai pertunjukan. Selanjutnya yang terjadi di Indonesia, kata “teater” telah divonis untuk disudutkan menjadi sebuah sinonim atau sama dengan apa yang disebut drama. Drama pada hakikatnya adalah seni peran. Kesalah kaprahan ini menjadi berlarut-larut, diabaikan penelusuran arti sebenarnya, bahkan dikaburkan dan telah diabadikan bahwa teater adalah seni drama/seni peran seperti yang kita kenal. Padahal yang namanya seni drama/seni peran merupakan salah satu dari sebuah pertunjukan kesenian. Baru pada abad 21 oleh sementara orang dan atau oleh sebuah komunitas kesenian disebut-sebut sebagai seni pertunjukan.¹

Hubungan antara teater sebagai bentuk kebudayaan dari suatu peradaban menciptakan berbagai karakteristik yang akan dapat mewakili dari sebuah ciri kebudayaan setempat dimana teater tersebut berada sebagai bentuk karya seni. Teater dan masyarakatnya memang tak dapat dipisahkan². Teater sebagai suatu bentuk kesenian adalah sebuah media ekspresi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Serupa dengan penuturan Jakob Sumarjo yang memaparkan sebuah indikasi adanya hubungan antara ‘bentuk’ dan ‘fungsi’ dalam

¹ Rd. Nanoe Anka, *Makalah Sekilas Pintas Tentang Teater (Seni Pertunjukan/Drama/Seni Peran)*, Jakarta, Februari 2005.

² Jakob Sumarjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB, 1992, hal., 4.

kebudayaan³, maka teater adalah suatu bentuk kesenian yang tentunya juga akan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuknya, yaitu hasil suatu bentuk peradaban kehidupan manusia dalam kesatuan bentuk kebudayaan.

Kata 'teater' dalam suatu buku kajian seni mengerucut pada sebuah kata Yunani yaitu *theatron* setara dalam arti *seeing place*, tempat tontonan⁴. Terminologi umum dari kata 'teater' tersebut tidak kemudian dapat mengecilkkan maksud dari pemaknaannya. Teater sebagai bentuk karya seni dari suatu kebudayaan dalam sebuah peradaban setara dengan pemaknaan lebih luas dari istilah 'karya seni' oleh Jakob Sumarjo yaitu:

“Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak, yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik dan teater”⁵

Teater yang berkembang di kehidupan masyarakat menjadi bentuk kesenian turun-temurun. Bentuk-bentuk teater yang berkembang sebagaimana caranya seperti hal turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya ini kemudian dikategorikan menjadi bentuk teater tradisional.

Memahami bentuk teater tradisional adalah upaya yang serupa untuk mengidentifikasi suatu peradaban kebudayaan. Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan dengan sifat multi etnik, multi kultur dan pluralis, menyebabkan indikasi yang serupa terhadap keragaman teater tradisional. Warna lokal seni teater tradisional Indonesia juga mengalami proses peleburan budaya seperti salah

³ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB Bandung, 2000, hal., 332.

⁴ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia (Perkembangan dan Perubahan Konvensi)*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002, hal., 35.

⁵ Jakob Sumarjo, *op cit*, hal., 45.

satu contohnya yaitu tentang teater tradisional Melayu yang ada di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau. Perlu diberi pemaparan lebih lanjut bahwa teater tradisional Melayu yang dimaksudkan dalam pemakaian yang serupa dengan pendapat seorang seniman teater di Propinsi Riau yaitu Ahmad Darmawi:

“Teater tradisional Melayu adalah teater yang bersumber dari kebiasaan hidup dan diwarisi secara turun temurun dalam Masyarakat Melayu yang sangat memperhatikan citra rasa masyarakat pendukungnya, baik dari segi adat dan tradisi, pandangan hidup atau filsafah orang Melayu, moralitas dan nilai keindahan menurut orang Melayu”.⁶

Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang merupakan satu daerah *temadun* rumpun budaya Melayu yang memiliki beragam seni teater tradisional yang mengalami asimilasi budaya dengan daerah provinsi lain di Indonesia, bahkan di luar negeri. Tentunya hal keserumpunan *temadun* melayu yang menyebar luas adalah jawaban dari adanya keragaman dan kesamaan ini. Beberapa contohnya adalah Teater tradisional *Makyong* di Tanjung Pinang, Riau dan Kepulauan Riau; juga di Malaysia dan Thailand, *Mamanda* di Indragiri Hilir, Riau; juga di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, *Randai* di Kuantan, Indragiri Hulu; juga di Sumatra Barat dan Padang, *Teater Bangsawan* di Riau dan Kepulauan Riau; juga di Sumatra Utara, dan Sumatera Selatan, Palembang, serta Semenanjung Johor Malaysia juga Malaka, *Mendu* di Pulau Tujuh, Riau; juga di Kalimantan Barat, serta *Dulmuluk* di (Palembang) Sumatra Selatan.

Ranggung merupakan salah satu kesenian teater tradisional Melayu yang ada di Riau. *Ranggung* dapat dijumpai dan disaksikan langsung di daerah

⁶ Ahmad Darmawi, *Teater Bangsawan Melayu Riau*. Pekanbaru: LSBM STR - Lembaga Seni Budaya Melayu Sultan Teater Riau, 2004, hal., 63.

Kecamatan Seberida, sebuah dusun kecil di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Tidak seperti kesenian teater tradisional Melayu lainnya yang ada di Riau, *Ranggung* hanya ada di Indragiri Hulu dan tidak ditemukan didaerah lainnya. Kekhasan ini bisa jadi dikarenakan daerah Indragiri Hulu tempo dulu adalah sebuah Kerajaan Melayu dengan Daerah Kesultanan sendiri yaitu Kesultanan Indragiri.

Kerajaan Indragiri dengan daerah kesultannya sendiri mengalami berbagai asimilisi budaya dalam masa Hindu-Budha (Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit), dan masa Islam (Kerajaan Malaka, Kerajaan Darmansyah Raya). Berbagai bentuk peradaban tersebut menghasilkan *Ranggung* sebagai salah satu karya seni (teater tradisional) yang mewakili keragaman unsur-unsur lokal budaya pendukungnya. *Ranggung* adalah seni teater tradisional yang bermula dari suatu bentuk upacara adat. Unsur pertunjukannya menggabungkan banyak item laku kegiatan yaitu: upacara adat, syair melayu, musik melayu, tari dan laku lakonan.

Ranggung sebagai bentuk seni teater tradisional dalam budaya Melayu di peradaban Kerajaan Indragiri mengalami sebuah pembauran dari sistem kepercayaan peradaban Islam-Hindu-Budha. Tidak sama dengan bentuk-bentuk teater tradisional lainnya di daerah kerumpunan Melayu yang mewakili unsur bentuk budaya ke-Islam-an yang sangat kental, *Ranggung* mewakili peradaban masa Hindu-Budha dalam bentuk mantra dan kepercayaan kepada roh-roh leluhur mitologi budaya Melayu lokal (Kesultaan/Kerajaan Indragiri).

Kekhasan ini mempertegas suatu pandangan objektif bahwa teater tradisional *Ranggung* dapat disebut sebagai teater tradisional Melayu yang asli dari Riau dengan cirinya yang original dan berbeda, tidak sama dengan bentuk dari beberapa teater tradisional Melayu lainnya yang telah diangkat kepermukaan dan dikenal oleh banyak orang.

Budayawan dan seniman setempat telah melakukan sebuah upaya proses pelestarian teater tradisional *Ranggung*. Melalui proses perincian dan konvensi pertunjukan dan pemanggungan teater modern, maka muncul pula *Ranggung Perjuangan/transformatasi* yang merupakan bentuk sublimasi dari teater tradisional *Ranggung*. Namun dampak proses kreatif kerja seni pertunjukan budayawan dan seniman yang didasari kepada maksud ingin melestarikan bentuk teater tradisional *Ranggung* tersebut menyebabkan dampak yang negatif kepada pelaku teater tradisional *Ranggung* selaku ujung tombak penerus.

Melalui kesempatan ini, *Ranggung* akan diajukan sebagai sebuah materi objek bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan akan menganalisa tentang *Ranggung* sebagai satu bentuk teater tradisional Melayu yang berada di Propinsi Riau, teater tradisional *Ranggung* sebagai bentuk kesenian adat yang mendapatkan kedudukannya dalam peradaban masyarakat Indragiri Hulu, dan upaya pelestarian *Ranggung* sebagai salah satu bentuk teater tradisional Melayu oleh masyarakat Indragiri Hulu yang telah mendukung kelangsungannya untuk selalu tetap lestari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari bagian diatas maka rumusan masalah dari proses penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk teater tradisional *Ranggung* ?
2. Mengapa seni teater tradisional *Ranggung* memiliki tempat hidup dalam masyarakat Indragiri Hulu ?
3. Bagaimana masyarakat Indragiri Hulu, Riau mendukung kehidupan seni teater tradisional *Ranggung* dalam upaya pelestarian sebagai bentuk teater tradisional Melayu ?

C. Tujuan Penelitian

Kesempatan untuk mendeskripsikan teater tradisional *Ranggung* yang menjadi objek penelitian tersebut mempunyai tujuan, antara lain :

1. Mengetahui bentuk dari kesenian teater tradisional *Ranggung*.
2. Mengetahui dan menjelaskan seni teater tradisional *Ranggung* dalam posisinya sebagai bentuk kebudayaan yang merupakan bagian dari masyarakat Indragiri Hulu.
3. Mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan untuk melestarikan *Ranggung* sebagai bentuk kesenian.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan beberapa pedoman dalam tatanan referensi proses penelitian, maka digunakanlah beberapa judul buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan rencana penelitian yang dimaksudkan. Adapun beberapa judul buku dan penjelasan mengenai buku tersebut yaitu sebagaimana berikut:

Almarhum **BM. Syamsuddin** seorang pemerhati budaya Melayu Riau pernah mengangkat wacana *Ranggung* dalam sebuah artikel budaya warta media cetak setempat. Selama ini menurut beliau *Ranggung* hanya beredar secara wacana yang berkembang sebagai salah satu bentuk teater tradisional yang berasal dari tanah Melayu di daerah Indragiri Hulu, Riau. *Ranggung* pertama kali disebut-sebut ketika salah seorang seniman teater asal Indragiri Hulu, Riau bersama kelompok seni sanggar teater Gerbangsari berkesempatan melawat pertunjukan pada Festival Teater Panggung Penerangan Tingkat Nasional pada tahun 1987. Sesuai dengan sebuah artikel terbitan warta daerah Indragiri Hulu, Riau dijelaskan bahwa *Ranggung* yang berangkat dari suatu permainan masyarakat lingkungan desa Belilas, berhibur di malam terang bulan sambil meramu obat mengobat cara pendukunan lewat tangan seorang mudim.

“Ranggung yang berangkat dari suatu permainan masyarakat lingkungan Belilas, berhibur di malam terang bulan sambil meramu obat mengobat cara pendukunan lewat tangan seorang Mudim. Jelaslah bentuknya seperti burung elang melayang-layang, di peroleh dalam lakon lakonan sublimasi menerpa alam modifikasi ke arah teater lebih berarti. Memerankan sebuah cerita

dalam pola tari, nyanyi di semarakkan dengan musik utamanya “ketuk-ketuk” terkenal di Indragiri Hulu”⁷

Beliau dalam tulisan artikel tersebut hanya melaporkan hasil pengamatan visual dari bentuk pertunjukan *Ranggung* dan tidak mendetail untuk melaporkannya sebagai suatu bentuk dari sebuah hasil karya seni dari peradaban di Kerajaan Indragiri.

Jakob Sumarjo, dalam buku *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia* telah memaparkan banyak hal mengenai teater tradisional. Pemaparan beliau pada beberapa bagian juga mengangkat tema teater rakyat baru serta bentuk-bentuk teater tradisional Melayu yang kemudian tercatat sebagai tahap-tahap lahirnya teater modern di Indonesia. Pemaparan beliau terhadap teater tradisional Melayu adalah sebuah pandangan umum dari kerumpunan Melayu yang dianggap sama-atau disamakan. Kemungkinan besar bahwa dalam pemaparan mengenai teater tradisional Melayu ini beliau menggunakan pendekatan budaya dan menemukan sebuah kesimpulan objektif tanpa mendalami lebih detail tentang kekhasan dari masing-masing bentuk teater tradisional Melayu tersebut.

Seorang seniman pelaku teater yang juga merupakan budayawan Melayu di daerah Propinsi Riau **GP. Ade Dharmawi** dalam bukunya *Teater Bangsawan Melayu Riau*. Ia yang juga dikenal dengan sebutan sebagai “Sultan Teater Riau” menganalisis sebuah bentuk teater tradisional Melayu (Teater Bangsawan) dengan metodologi memahaminya melalui pendekatan ilmu memetik, ekspresif,

⁷ BM. Syamsuddin. *Senyap Mak Yong Muncul Ranggun*. Indragiri Hulu-Riau: Artikel Seni, Sastra Budaya, Warta Karya-Warta Gerbangsari, Minggu IV Maret 1988, hal., VI.

struktural, dan semiotika. Berbeda dengan tawaran yang akan diberikan pada penelitian *Ranggung*. Adapun pendekatan metodologi yang digunakan dalam proses penelitian *Ranggung* yaitu ilmu dramaturgi yang mengiring proses pemaknaan objek penelitian dalam tahap-tahap memahaminya serta memaparkannya dengan cara menghayatkan, menuliskan, memainkan serta menyaksikan.

Buku kajian studi teater yang berjudul *Dramaturgi* yang ditulis oleh **RMA. Harymawan** adalah sebuah buku yang menjadi pokok panduan atas memahami objek penelitian *Ranggung* dengan proses dan tahapan sesuai ilmu dramaturgi. Proses-proses tersebut adalah menghayati (membantu pemaparan objek *Ranggung* dalam rangkaiannya sebagai ide/gagasan sebagai bentuk upacara/ritual), menuliskan (membantu pemahaman objek *Ranggung* sebagai salah satu dari teater tradisional Melayu), memainkan (tahapan yang memberikan pemahaman bentuk pertunjukan teater tradisional *Ranggung* dan hubungannya dengan unsur kebudayaan Melayu lokal) serta tahapan proses menyaksikan (pengulasan objek penelitian *Ranggung* serta hubungannya dengan masyarakat tradisi dan masyarakat baru sebagai pendukung karya seni ini).

Bahan penunjuang penelitan *Ranggung* yang lainnya juga termuat dalam sebuah buku yang berjudul *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia*. Buku ini di tulis oleh **Tim Lembaga Research Kebudayaan Nasional (LRKN)-LIPI**, berisi mengenai beberapa bahan-bahan tentang referensi seni pertunjukan, kesejarahan dan juga, kehidupan spiritual. Dalam hubungannya dengan objek penelitian *Ranggung* adalah bahan tolak ukur pemahaman untuk menjelaskan

makna fungsi ritual, historis *Ranggung* sebagai bentuk seni teater tradisional Melayu yang juga bagian dari seni pertunjukan.

E. Landasan Teori

Proses pengidentifikasian *Ranggung* dalam bentuk sebuah penelitian akademis belum pernah dilakukan. *Ranggung* selama ini hanya sebuah bentuk dari teater tradisional yang masih kerab ditemukan dalam sajian pertunjukan yang diproduksi oleh lembaga dinas pemerintahan di daerah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau dalam berbagai kesempatan perhelatan seni. Upaya ini dilakukan oleh lembaga dinas pemerintahan setempat adalah salah satu upaya pendokumentasian *Ranggung* sebagai bentuk kesenian adat teater tradisional Melayu. Melalui kesempatan penelitian ini, teater tradisional *Ranggung* yang merupakan objek penelitian akan di kaji melalui kajian dramaturgi, dimana dengan objek yang berbeda pendekatan dramaturgi (*approche dramaturgique*) yang di Perancis dipelopori dan dikembangkan oleh Jacques Scherer pernah pula di gunakan oleh Soediro Satoto dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Konsep Seni Teater Terhadap Perkembangan Seni Pewayangan. Walaupun penelitian tersebut dilakukan dengan formula dramaturgi yang sama yaitu proses yang meliputi 4M, (1) Mengkhayal: dalam bentuk ide; (2) Mencipta atau menuliskan: dalam bentuk *dramatic script*, teks dramatik, atau naskah lakon; (3) Mempertunjukkan atau mempergelarkan: dalam bentuk teks pertunjukan atau seni teater; dan (4) Menyaksikan, menonton: dalam bentuk komentar, ulasan, resensi, kritik, kajian,

atau penelitian, namun tentu saja hasil akhir laporan penelitian teater tradisional *Ranggung* dapat dipastikan akan berbeda. Perbedaan utama dari hasil laporan tersebut akan terpaparkan dalam ragam analisa dari tiap bagian item yang disajikan lebih terperinci dan mendetail.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dengan metodologi Dramaturgi. Hasil penelitian kemudian akan dilaporkan dengan tata penulisan deskriptif analitis. Proses penulisan hasil penelitian deskriptif analitis adalah suatu struktur penulisan yang bersifat pemaparan, penggambaran suatu objek berdasarkan hasil analisis.⁸

Berkenaan dengan luasnya sub kajian area pelacakan dari peradaban budaya Melayu yang berhubungan dengan kerja lapangan pada proses tahapan menyaksikan dari metodologi Dramaturgi di atas, sub teritorial lokasi penelitian akan di bedakan menjadi dua bagian yaitu *greates area* dan *little area*. Kebijakan ini diambil karena objek penelitian adalah salah satu bentuk kebudayaan yang merupakan hasil dari suatu peradaban setempat. Sebagaimana suatu bentuk kebudayaan, objek penelitian tidak bisa dikategorikan sebagai kajian pasti yang terjadi karena begitu saja adanya. Lebih lanjutnya dengan adanya pembagian area sub teritorial lokasi penelitian juga akan menjelaskan peradaban manusia sebagai pelaku objek penelitian tersebut.

⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*. Penerbit PPM: Jakarta Pusat, 2005, hal., 105.

a. Tahap Perumusan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang akan dilakukan dengan objek penelitian (*Ranggung*) sebuah bentuk kesenian teater tradisional yang merupakan unsur daripada kebudayaan (Melayu) akan menggunakan struktur pengumpulan data secara pengamatan, wawancara dan dokumentasi data, serta laporan seminar pendukung yang dilaksanakan guna menunjang proses memperkenalkan objek yang diteliti kepada khalayak umum. Data-data hasil penelitian dibedakan atas dua bagian berdasarkan kepada cara mendapatkan sumber data tersebut. Kedua jenis bagian data tersebut adalah:

1. Data Primer : data hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan proses penelitian di lapangan (proses wawancara tokoh pelaku dalam objek penelitian *Ranggung*, tokoh-tokoh budayawan dan seniman daerah setempat, serta tokoh lembaga-lembaga terkait dalam proses penelitian ini)
2. Data Sekunder : data penunjang yang didapatkan dari referensi tulisan berupa buku tinjauan pustaka ataupun referensi pendukung lainnya (termasuk data-data makalah dalam hasil diskusi peneliti terhadap objek penelitian dilapangan kelak)

Wawancara yang dimaksudkan adalah pengumpulan data (primer) pada proses penelitian, yang akan dilakukan dengan cara tanya-jawab peneliti dengan pelaku objek, tokoh-tokoh budayawan dan seniman daerah setempat, serta tokoh lembaga-lembaga terkait dalam proses penelitian ini sebagai manusia sumber data. Seluruh proses wawancara akan dilakukan dengan jenis wawancara terbuka

dengan narasumber langsung dalam tahapan-tahapan proses penelitian dilapangan. Hasil wawancara juga akan menunjang dalam tahapan pembuatan makalah untuk disajikan sebagai data sekunder penunjang laporan penelitian.

Tahapan rumusan objek penelitian secara dokumentasi adalah upaya pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi seluruh elementer proses objek penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi yang dihasilkan tersebut adalah berupa hasil laporan wawancara (pita kaset audio), hasil teks laporan diskusi (makalah), foto-foto proses pengumpulan data dan objek penelitian, serta dokumentasi pertunjukan *Ranggung* sebagai objek penelitian (pita kaset audio visual).

b. Tahapan Evaluasi Perumusan Objek Penelitian

Tahapan ini adalah proses pengevaluasian perumusan objek penelitian yang telah menghasilkan data (primer, sekunder), wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengevaluasian tersebut adalah berupa sebuah laporan penelitian.

c. Tahapan Penyajian Laporan Penelitian Hasil Evaluasi

Seluruh rangkaian proses penelitian akan menghasilkan sebuah bentuk laporan sesuai dengan kaidah penulisan di jenjang pendidikan strata S-1 Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam beberapa tahapan penulisan sebagaimana berikut di bawah ini:

- BAB I : Pendahuluan adalah tahapan penulisan yang akan memuat tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan laporan penelitian,
- BAB II : Tinjauan Umum tentang upaya penjabaran objek penelitian melalui pemahaman sebagai suatu bagian dari kebudayaan masyarakat Indragiri Hulu dan sebuah usaha pemaparan *Ranggung* sebagai suatu bentuk teater tradisional Melayu.
- BAB III : *Ranggung* ‘berandin sampai pagi’, adalah perumusan *Ranggung* dalam kajian pertunjukan yang lebih terperinci.
- BAB IV : Adalah bagian khusus dari laporan hasil penelitian yang akan memuat informasi tentang usaha Proses Pelestarian *Ranggung* sebagai kesenian Melayu Riau dan *Ranggung* sebagai bentuk Teater Tradisional.
- BAB V : Kesimpulan akhir dan saran-saran yang terkait dengan penjabaran *Ranggung* sebagai bentuk Teater Tradisional khas Melayu Riau.